

PENGARUH HUBUNGAN RAPAT DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rico Wijaya Z¹, Robbiah Al'Adawiyah²

¹Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

²Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian Km.15 Mendalo Darat Provinsi Jambi

e-mail: ¹ricowijaya1981@yahoo.com, ²robbiahaladawiyah3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dari perusahaan industri makanan dan minuman berjumlah 31 perusahaan dan sampel sebanyak 9 perusahaan. Peneliti menggunakan metode *puspositive sampling* sebagai metode penelitian. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA, rapat dewan komisaris dihitung dengan jumlah rapat yang telah dilakukan, kepemilikan institusional dihitung dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aktiva. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) Rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: *Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the board of commissioners meeting, institutional ownership and firm size on financial performance. The research location is on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The population of the food and beverage industry companies is 31 companies and the sample is 9 companies. The researcher used purposive sampling method as the research method. The company's financial performance is measured by ROA, the board of commissioners meeting is calculated by the number of meetings that have been held, institutional ownership is calculated by comparing the number of shares owned by the institution to the number of outstanding shares, and the size of the company is measured by Ln total assets. The analytical technique used by the researcher is multiple linear regression analysis with SPSS 23 software. The results of this study indicate that (1) Board of commissioners meeting, institutional ownership, company size and company growth simultaneously affect financial performance; (2) Board of commissioners meeting has no significant effect on financial performance; (3) Institutional ownership has a positive

and significant effect on financial performance; (4) firm size does not have a significant positive effect on financial performance

Keywords: Board of Commissioners Meeting, Institutional Ownership, Company Size, and Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era digital seperti sekarang ini memasuki kondisi ekonomi global yang mendorong persaingan bisnis semakin pesat menuntut perusahaan untuk dapat menyajikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi. Tata kelola perusahaan yang baik dalam bidang ekonomi, merupakan hal yang dianggap penting dalam pemerintahan negara. Lemahnya praktik tata kelola perusahaan merupakan salah satu penyebab dari krisisnya keuangan pada perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* agar mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Demikian dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas maupun hutang. Salah satu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene adalah profit dapat menggunakan analisis profitabilitas. Fokus pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Perusahaan *food and beverage* merupakan sektor andalan yang memiliki peranan penting karena mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sebesar 36,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja maupun pencapaian nilai ekspor (Waseso, 2020). Hal tersebut dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Berikut adalah data nilai ROA yang dimiliki perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. ROA Perusahaan *Food and Beverage* (Dalam Persen)

NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
DLTA	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29	21,02
ICBP	11,01	12,56	11,21	13,56	13,85	12,44
MLBI	23,65	43,17	52,67	42,39	41,63	40,70
MYOR	11,02	10,75	10,93	10,01	10,71	10,68
ROTI	10,00	9,58	2,97	5,38	2,72	6,13
SKBM	5,25	2,25	1,59	0,90	0,05	2,01
STTP	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75	10,56
ULTJ	14,78	16,74	13,72	12,63	15,67	14,71
SKLT	5,32	3,63	3,61	4,28	5,68	4,50
Rata-rata per tahun	12,13	14,15	14,09	13,45	14,37	13,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI),2021.

Berdasarkan data pada tabel 1, rata-rata kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA adalah 13,64% yang kemudian dijadikan sebagai nilai dasar pembandingan. Sebanyak 9 perusahaan yang akan diteliti terdapat 6 perusahaan atau 50% perusahaan yang memiliki nilai ROA dibawah dari nilai pembandingan yaitu sebesar 13,64%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian perusahaan memiliki kinerja dibawah rata-rata nilai ROA per perusahaan periode 2015-2019.

Standar rata-rata industri untuk nilai ROA 30%, ROE 40% dan NPM 20% (Kasmir, 2015). Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa seluruh perusahaan industri barang konsumsi tidak mencapai standart ROA industri. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dinilai dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode 2015-2019 tidak baik. Oleh karena itu peneliti ingin melihat masalah ketidaktercapainya kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Berbagai aspek yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan diantaranya adalah rapat dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris mengadakan rapat-rapat untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh dewan direksi. Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 pasal 14, rapat dewan komisaris wajib diselenggarakan minimal paling kurang satu kali dalam dua bulan dan dihadiri paling kurang dua pertiga dari jumlah dewan direksi. Semakin sering dilakukannya rapat diharapkan semakin baik dalam melakukan pengawasan dalam perusahaan (Kasandra,2020).

Kepemilikan saham oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* manajer. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nilayanti,Mila dan Suaryana, I Gst. Ngr. Agung (2019) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan . Bertolak belakang terhadap penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, Adil Ridlo (2017) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Eka (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh simultan (secara bersamaan) terhadap kinerja keuangan. Terdapat, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Irmawati,Rahayu dan Riduan,Akhmad (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian telah melakukan pengujian terkait dengan kinerja perusahaan, namun hasilnya masih inkosistensi. Hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan variabel yang digunakan masing-masing peneliti. Hal itulah yang mendasari

peneliti untuk menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan penilaian apakah jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Hubungan Rapat Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh hubungan rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Manajer sebagai agen tentunya akan mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor sebagai prinsipal. Dikarenakan manajer mempunyai informasi yang lebih superior menyebabkan manajer wajib untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada investor. Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak seperti yang sebenarnya terjadi pada perusahaan.

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk berlaku oportunis untuk memperoleh keuntungan pribadi. Misalnya dengan tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus pribadi. Manajer dapat melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*). (Bukhori,2012)

Kaitan dengan penelitian ini adalah bahwa manajemen memberikan informasi mengenai rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara keduanya yang diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan. Oleh karena itu, secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan peraturan Indonesia No.11/33/PBI/2009 pasal 14, rapat dewan komisaris wajib diselenggarakan paling kurang satu kali dalam dua bulan dan dihadiri paling kurang dua pertiga dari jumlah dewan direksi. Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan serta membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, sehingga semakin sering dilakukan rapat diharapkan semakin baik dalam melakukan pengawasan

(Kasandra, 2020). Jumlah Rapat Dewan Komisaris adalah jumlah rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris.

Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan lain sebagainya. Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal terhadap kinerja untuk mengantisipasi adanya tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Institusional adalah persentase jumlah saham, yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Thesarani, 2017).

Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang di gambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah keseluruhan aset perusahaan. Rasio ROA adalah rasio yang paling baik dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan teori agensi, untuk menghindari terjadinya masalah agensi (*agency problem*) maka perusahaan perlu menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu peran dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan adalah untuk mengawasi dewan direksi. Rapat dewan komisaris berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka diharapkan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat semakin baik dan mengevaluasi kebijakan yang diambil dewan direksi sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Marsha, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Rowina Kartika dan Muid, Dul. (2017) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu, Kasandra, Novelia Mayang. (2020) juga melakukan penelitian tersebut dan menunjukkan hasil yang serupa dimana terdapat pengaruh positif antara rapat dewan komisaris dan kinerja keuangan.

H₂: Rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada konteks tata kelola perusahaan, teori agensi menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan yang memadai harus dibentuk untuk melindungi pemegang saham dari kepentingan pribadi manajemen. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan

maka akan mengurangi perilaku oportunisme manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Gunawan, Joshua dan Wijaya, Henryanto. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami, Febry Dian (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar, dikategorikan perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (Bukhori, 2012). Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atmaja, Yoga Wira. Riswan dan Tohir. (2015), Utami, Febry Dian (2019) dan Gunawan, Joshua dan Wijaya, Henryanto. (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar mampu meningkatkan jumlah aset yang dimilikinya, karena perusahaan tersebut memiliki akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaannya dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya (Utami,2019).

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu rapat dewan komisaris (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y). Lokasi penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diakses resmi di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono,2013). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	31
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan namun tidak konsisten selama periode 2015-2019.	(18)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 2015-2019.	(1)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> dengan nilai ROA negatif selama	(3)

	periode 2015-2019.	
	Jumlah sampel perusahaan	9
	Jumlah pengamatan data selama 5 tahun (2015-2019)	45
5	Kriteria Tambahan: Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memperoleh nilai pertumbuhan perusahaan negatif pada tahun tertentu selama periode penelitian yaitu 2015-2019 (Pengamatan per perusahaan dan per tahun)	(6)
	Jumlah pengamatan data selama 5 tahun (2015-2019)	39

Sumber: Data diolah,2021.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Rapat Dewan Komisaris (X ₁)	Media komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan serta membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, sehingga semakin sering dilakukan rapat diharapkan semakin baik dalam melakukan pengawasan. (Kasandra, 2020)	Jumlah Rapat dewan komisaris =Σ Rapat dewan komisaris	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. (Wiranata,2013)	$\frac{\text{KI}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Ukuran perusahaan (X_3)	Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dilihat dari oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. (Maharani,2019)	Size=Log Natural (Total Aktiva)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	gambaran dari keberhasilan perusahaan yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas operasional yang telah dilakukannya. (Kasmir,2015)	ROA $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2021.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non participant*, yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi, dan keterangan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013). Data pada penelitian ini dikumpulkan menjadi satu melalui pengumpulan dari data-data empiris dan studi pustaka. Sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan merupakan data empiris. Sedangkan data yang menggunakan beberapa literatur seperti jurnal, artikel, dan literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini merupakan data studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diperoleh dalam bentuk *Annual report*. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dari *website IDX (Indonesian Stock Exchange)* dan situs web masing-masing perusahaan.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, mean, minimum, dan maksimum dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Uji asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu terhadap variabel-variabel yang ada agar tidak terjadi bias dalam pengujian yang dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 persen dengan melihat signifikansi (Asymp. Sig. pada output *Statistikal Package for Social Science*) dari nilai Kolmogorov-Smirnov > 5persen, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat Sig dengan kriteria nilai harus lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 atau 5 persen. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan runs test. Kriteria pengujian adalah dengan melihat Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5persen (Ghozali,2018). Persamaan regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RDK + \beta_2 KI + \beta_3 UP + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

RDK = Rapat dewan komisaris

KI = Kepemilikan institusional

UK = Ukuran perusahaan

ϵ = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RDK	39	4	13	8,44	2,732
KI	39	15,98	81,78	45,7821	22,47072
UP	39	26,66	31,29	28,8812	1,19660
ROA	39	,05	52,67	13,5521	12,16187
Valid N (listwise)	39				

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS 23, 2021.

Berdasarkan tabel 4, pengujian terhadap 39 sampel menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *return on assets* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 52,67 dan nilai *mean* sebesar 13,5521 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,16187. Variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai minimum yaitu sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 13 serta nilai *mean* yaitu sebesar 8,44 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,732. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 15,98, nilai maksimum 81,78, dan *mean* 45,7821 dengan standar deviasi 22,47072. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,66, nilai maksimum 31,29 dan *mean* 28,8812 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,19660.

Uji normalitas dilakukan sebelum menganalisis linear berganda. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,09816010
	Most Extreme Absolute Differences	,085
	Positive	,085
	Negative	-,069
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

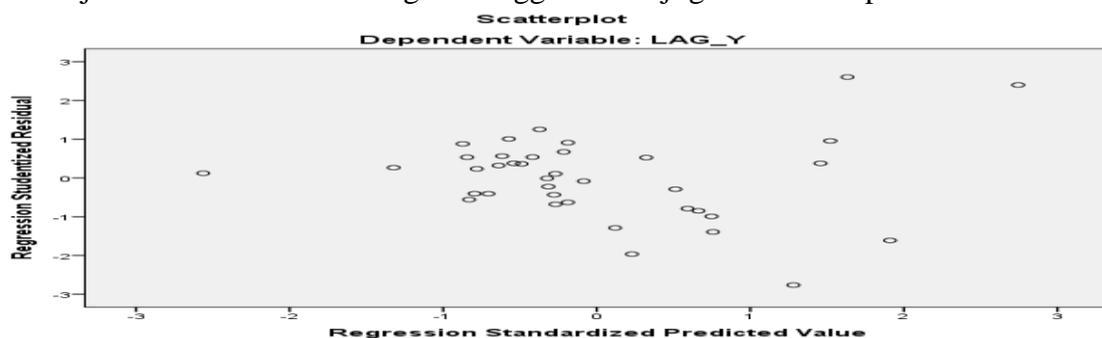
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rapat dewan komisaris	,964	1,037
	Kepemilikan institusional	,787	1,271
	Ukuran perusahaan	,769	1,301

- a. Dependent Variable: LAG_Y

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji grafik scatter plot.



Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS 23, 2021.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Grafik Plot)

Berdasarkan gambar 4.1, hasil dari uji grafik plot (*scatter plots*) terlihat bahwa titik-titik menyebar. Titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Runs Test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,66121
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	18
Z	-,493
Asymp. Sig. (2-tailed)	,622

a. Median

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS 23, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,622 > 0,05. Disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,424	20,633		3,171	,003
	RDK	,146	,516	,037	,284	,778
	KI	,388	,078	,727	4,995	,000
	UP	-4,384	1,385	-,466	-3,165	,003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 65,424 + 0,146_{\text{rapat dewan komisaris}} + 0,388_{\text{Kepemilikan institusional}} - 4,384_{\text{UK. Perusahaan}}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- $\alpha = 65,424$ merupakan nilai konstanta, berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol maka nilai harga saham sebesar 65,424 satuan.
- β_1 (koefisien regresi rapat dewan komisaris) = 0,146 variabel ini bertanda positif artinya rapat dewan komisaris memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan, dimana setiap rapat dewan komisaris mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,146 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

- c. β_2 (koefisien regresi kepemilikan institusional) = 0,388 variabel ini bertanda positif artinya kepemilikan institusional memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan, dimana setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,388 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- d. β_3 (koefisien regresi ukuran perusahaan -4,384) = -4,384 variabel ini bertanda negatif artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak searah dengan kinerja keuangan, dimana setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar -4,384 satuan dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

- a. Berdasarkan tabel 9, menunjukkan variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai signifikansi $0,778 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,284 < t_{tabel} 1,692$. Sehingga rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (**H₂ ditolak**).
- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,995 > t_{tabel} 1,692$. Sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (**H₃ diterima**).
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -3,165 < t_{tabel} 1,692$. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (**H₄ ditolak**).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai signifikan secara simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 8,692 > F_{tabel} 2,66$, sehingga bisa disimpulkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (**H₁ diterima**).

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1202,094	3	400,698	8,692	,000 ^b
	Residual	1567,473	34	46,102		
	Total	2769,567	37			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Pada regresi dengan variabel bebas lebih dari dua, maka digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,434	,384	6,78986	1,249

a. Predictors: (Constant), Rapat dewan komisaris, Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,384, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 38,4% (kuat) dan sisanya 61,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Rapat dewan komisaris, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $8,356 > 2,66$ ($df = 38-5 = 33$; $k = 5-1 = 4$) dan nilai signifikansi pengujian yang diperoleh sebesar $0,000^b < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Artinya rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Disimpulkan H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan jika semakin baik dan banyak jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dalam menjalankan perannya maka perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Utami (2019) , Arif,Syaiful (2015), Ifada, Luluk (2011) yang menyatakan hasil pengujian berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwasanya rapat dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dapat diartikan sedikit banyaknya rapat dewan komisaris yang dilakukan dalam perusahaan belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan (ROA) terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa keberadaan rapat dewan komisaris mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut mungkin terjadi karena jumlah rapat dewan komisaris yang terlalu banyak memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga menyebabkan inefisiensi dalam fungsi pengawasan dan berdampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, pengawasan dan pengambilan keputusan tidak berjalan dengan baik yang akan menghasilkan besarnya tingkat kecurangan dewan direksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Fajrina Narjees (2016), Widagdo, Dominikus O.K dan Chariri, Anis, (2014) yang menyatakan semakin besar aktivitas rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak menjamin terjadinya peningkatan kinerja perusahaan, dikarenakan rapat dewan komisaris dilakukan hanya sebagai formalitas dan tidak membahas begitu detail mengenai

perusahaan. Oleh karena itu, rapat berjalan tidak efektif dalam membahas perkembangan perusahaan atau informasi-informasi terbaru mengenai perusahaan. Disisi lain, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rowina Kartika dan Muid, Dul. (2017) dan Kasandra, Novelia Mayang. (2020) yang menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang artinya rapat dewan komisaris mampu meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang berarti semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau organisasi lain maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, dimana dalam teori keagenan dikatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan menciptakan mekanisme pengawasan yang lebih tinggi sehingga manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan dan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Gunawan, Joshua dan Wijaya, Henryanto. (2020), Nilayanti, Mila dan Suaryana, Agung. (2019), Dewi (2017), Hermiyetti dan Katlanis (2017), Monica, shelly dan Dewi, Aminar Sutra (2019). Menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dipandang sebagai pengawas bagi perusahaan untuk mengontrol perilaku manajer sehingga manajer tidak berperilaku opportunistik dan antara pengelola dan pemilik dapat selaras serta saling bekerja sama untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh peneliti Fadillah, Adil Ridlo (2017) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi ROA perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irmawati, Rahayu dan Riduan, Akhmad (2020) yang menyatakan kompetisi yang ketat menyebabkan beban penjualan perusahaan juga akan meningkat sebagai akibat dari persaingan antar industri, sehingga apabila perusahaan tidak mampu melakukan penjualan secara efektif dan efisien, maka akan mengurangi ROA perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Perusahaan juga harus mampu melakukan penghematan biaya dalam penjualan yang dianggap kurang efektif dan efisien. Peneliti Churniawati, Titisari, dan Wijayanti (2019) serta Epi (2017) juga menemukan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh dan Gunawan, Joshua dan Wijaya, Henryanto. (2020), Utami, Febry Dian (2019) serta Atmaja, Yoga Wira. Riswan dan Tohir. (2015), yang menyatakan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULANDAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
4. Ukuran Perusahaan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, adapun saran-saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Proporsi penggunaan biaya dan penambahan aktiva dalam perusahaan harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena semakin besar peningkatan biaya dan aktiva maka dalam menjalankan aktivitas operasionalnya akan semakin besar sehingga tidak tercapainya kinerja keuangan serta mengurangi kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Bagi para investor, disarankan berhati-hati dan sebaiknya memperhatikan nilai ROA sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai ROA dapat menunjukkan besarnya return dan resiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah perusahaan untuk perbandingan dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi yang seharusnya.

- b. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel yang berpengaruh lainnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan akurat.
- c. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan informasi yang dikumpulkan agar tidak terbatas pada laporan tahunan dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id (diakses: 15 Februari 2021)
- Candradewi, Intan dan Sedana, Ida Bagus Panji. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190 ISSN : 2302-8912
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Joshua dan Wijaya, Henryanto. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2 Edisi Oktober 2020 : 1718 – 1727.
- Jensen, M. C. and William H. M. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. *Journal Management Governance*, 14, 145–166. *Journal of Business Research*, 61, 609–614.
- Kasandra, Novelia Mayang. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marsha, Felicia dan Ghozali, Imam. 2017. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). Diponegoro *Journal Of Economics*. Volume 6. Nomor 2. Halaman 1-12 Issn (Online): 2337-3814.
- Ngadiman & Christiany, Puspitasari, 2014. Pengaruh leverage, Kepemilikan institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol 18 No 3. Pp 408-421.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thesarani, Nurul Juita. 2017. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal* . Volume Vi Nomor 2.
- Utami, Febry Dian. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waseso, Ratih. 2020. Menuju New Normal, Kemenperin harapkan Industri Makanan Dan Minuman Tumbuh 4%. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id>(diakses: 10 Desember 2020).
- Wiranata, Yulius Ardy. Nugrahanti, Yeterina Widi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26 ISSN 1411-0288.